

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemilihan strategi komunikasi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi politik khusus nya dalam ajang pemilu legislatif, sebab jika pemilihan strategi salah dan keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana yaitu komunikator politik.<sup>1</sup>

Berbicara mengenai komunikasi tidak terlepas dari sebuah pertukaran informasi dari sumber kepada satu penerima. Dengan hal inilah, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di tempat pekerjaan, dalam rumah tangga, di pasar, ataupun kepada masyarakat dimanapun berada. Karena tidak ada manusia yang tidak terlibat

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Edisi Revisi Perencanaan & Strategi Komunikasi Cet.2.*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014) h.65.

dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi tidak terlepas dari masyarakat ataupun bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik dari suatu masyarakat ataupun organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya.

Komunikasi dalam perspektif islam, baik komunikasi politik ataupun komunikasi lainnya harus dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip kebaikan, kejujuran dan kebenaran. Dalam hal komunikasi politik ini ada prinsip komunikasi islam yang harus diperhatikan yaitu Qaulan Sadida (berkata dengan benar dan jujur). Komunikasi politik harus dilakukan dengan menilai tinggi nilai kejujuran dan kebenaran. Apa yang disampaikan harus sesuai dengan apa yang dilakukan. Islam memandang bahwa komunikasi harus dilakukan dengan benar, faktual, dan tidak mengandung unsur rekayasa atau manipulasi fakta. Kebenaran dan kejujuran merupakan

landasan filosofis komunikasi islam seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 70-71.<sup>2</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ  
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan berkatalah dengan perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia akan mendapatkan kemenangan yang besar.” (QS Al-Ahzab [33] : 70-71)*

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa komunikasi islam tidak hanya menekankan pada komunikator tetapi juga menekan pada kemaslahatan komunikan. Pada ayat ini komunikator seperti aktor politik dituntut untuk menghindari kebohongan yang dapat merugikan, dan dituntut agar menyampaikan informasi dengan benar dalam proses komunikasi politik nya, tidak memutarbalikan fakta atau memanipulasi. Dalam hal ini komunikator politik harus menyadari bahwa ada sebuah tanggungjawab transedensi yang mengikat dirinya sebagai

---

<sup>2</sup> Anang Anas Azhar, “Politik Pencitraan dalam Perspektif Komunikasi Islam”, Jurnal Analytica Islamica Vol 6 No. 2 (Juli-Desember, 2017) Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumut-Medan, h. 142.

manusia sekaligus hamba Allah swt., tidak hanya berkonsentrasi pada proses menang atau kalah saja dalam memperoleh hasil suara.<sup>3</sup>

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin melakukan penelitian kepada salah satu anggota DPRD Provinsi Banten daerah pemilihan Kabupaten Pandeglang yaitu Fitron Nur Ikhsan yang berasal dari Partai Golkar dan berhasil memperoleh suara terbanyak pada wilayahnya. Adapun suara yang diperoleh pada tahun 2014 sebanyak 11,382 suara dengan mendapatkan peringkat kedua suara calon yang sah,<sup>4</sup> dan pada tahun 2019 suara yang diperoleh sebanyak 29,758 suara dengan mendapatkan peringkat pertama suara calon yang sah.<sup>5</sup>

Dengan perolehan suara inilah Fitron Nur Ikhsan terpilih kembali menjadi anggota DPRD Provinsi Banten 2 periode yaitu

---

<sup>3</sup> Anang Anas Azhar, "Politik Pencitraan dalam Perspektif Komunikasi Islam", Jurnal Analytica Islamica Vol 6 No. 2 (Juli-Desember, 2017) Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumut-Medan, h. 143.

<sup>4</sup> Data rekapitulasi pemilu dari KPU Provinsi Banten tentang jumlah perolehan suara sah dan peringkat suara sah calon anggota DPRD Provinsi Banten pada setiap partai politik Tahun 2014.

<sup>5</sup> Data rekapitulasi pemilu dari KPU Provinsi Banten tentang jumlah perolehan suara sah dan peringkat suara sah calon anggota DPRD Provinsi Banten pada setiap partai politik Tahun 2019.

dari periode 2014-2019 sebagai Ketua Fraksi Golkar di Komisi V, dan pada periode 2019-2024 sebagai Sekretaris Fraksi Golkar di Komisi V Bidang Kesejahteraan Rakyat yang memegang tupoksi dibidang pendidikan dan kesehatan.

Hasil perolehan suara yang sangat signifikan dari setiap pemilu serta bentuk strategi komunikasi politiknya untuk mempertahankan dukungan masyarakat yang menjadi pandangan khusus bagi penulis untuk melakukan penelitian. Maka dari itu, penulis bermaksud membahas judul skripsi mengenai “Strategi Komunikasi Politik Pada Fitron Nur Ikhsan (Anggota DPRD Provinsi Banten 2 Periode).

## **B. Perumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Apa saja strategi komunikasi politik yang digunakan Fitron Nur Ikhsan dalam mempertahankan dukungan masyarakat?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi politik yang dijalankan Fitron Nur Ikhsan dalam mempertahankan dukungan masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang digunakan Fitron Nur Ikhsan dalam mempertahankan dukungan masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses komunikasi politik yang dijalankan Fitron Nur Ikhsan dalam mempertahankan dukungan masyarakat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis, pada penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan juga wawasan akademik bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi politik.
2. Manfaat teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian di bidang komunikasi politik, khususnya pada penelitian yang melibatkan aktor politik dalam menggunakan strategi komunikasi politik untuk memperoleh dukungan masyarakat.

3. Manfaat praktis, dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi penelitian serupa dimasa mendatang dan juga dapat menjadi rujukan bagi aktor politik dalam menggunakan strategi komunikasi politik untuk mencapai keberhasilan dalam memperoleh dukungan masyarakat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survei yang dilakukan, ada beberapa karya yang relevan dengan penelitian ini, penulis dapat membandingkan berbagai masalah sehingga dapat memperoleh hasil penemuan baru dan betul-betul otentik. Karya yang relevan tersebut diantaranya:

Pertama skripsi yang berjudul: “Strategi Komunikasi Politik Calon Pasangan Walikota Banda Aceh Pada PILKADA 2017 (Studi Pada Tim Pemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin)” oleh Zahlul Armi, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan

Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2017.<sup>6</sup> Persamaan fokus penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas strategi komunikasi politik pada aktor politik. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian ini membahas mengenai strategi komunikasi politik pada aktor politik yang masih tahap pencalonan menjadi kepala daerah. Adapun penelitian penulis membahas tentang strategi komunikasi politik yang sudah menjadi anggota DPRD di Provinsi Banten yang terus menjabat karena sudah menang dalam kurun waktu dua periode. Adapun kelebihan pada penelitian ini yaitu penggunaan teori pemasaran politik yang berhasil mempengaruhi ketertarikan masyarakat yang sangat mumpuni dan mampu memberikan presentasi hasil suara yang signifikan pada pasangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin.

Kedua skripsi yang berjudul: "Strategi Komunikasi Politik PILKADA Gowa 2015 (Studi Kasus Kemenangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H Dan H Abd Rauf Malaganni,

---

<sup>6</sup> Zahlul Armi, "Strategi Komunikasi Politik Calon Pasangan Walikota Banda Aceh Pada PILKADA 2017 (Studi Pada Tim Pemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Banda Aceh, 2017).



S.Sos., M.Si)” oleh Fadly Jamil, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2016.<sup>7</sup> Persamaan pada fokus penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi politik. Adapun perbedaannya adalah pada permasalahan yang dibahasnya. Pada penelitian ini membahas mengenai kemenangan dua orang aktor politik dalam ajang PILKADA pada tahun 2015, sedangkan penelitian penulis mengenai aktor politik yang sudah menjadi anggota DPRD dan sudah menang dalam ajang pemilu legislatif dua periode yaitu pada periode 2014-2019 dan 2019-2024. Adapun kelebihan dalam penelitian terdahulu ini yaitu bisa meraih kemenangan dengan menggunakan metode membangun komunikasi langsung dengan warga walaupun sebelumnya sempat terjadi gejolak pasca pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Gowa.

Ketiga skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Akmal Ibrahim Pada PILKADA Kabupaten

---

<sup>7</sup> Fadly Jamil, “Strategi Komunikasi Politik PILKADA Gowa 2015 (Studi Kasus Kemenangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H Dan H Abd Rauf Malagnni, S.Sos., M.Si)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Makassar, 2016)

Aceh Barat Daya 2017” oleh Thaibah, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2018.<sup>8</sup> Persamaan fokus penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi politik. Adapun perbedaannya adalah pada subjek permasalahannya. Kalau dalam penelitian ini membahas tentang kemenangan tokoh politik yang memenagkan PILKADA dalam pemilu, sedangkan penelitian penulis mengenai cara mempertahankan dukungan masyarakat pada anggota DPRD yang sudah menjabat selama 2 periode. Adapun kelebihan dalam penelitian terdahulu ini adalah pada penggunaan strategi komunikasi politik nya yaitu dengan pendekatan komunikasi interpersonal, komunikasi publik dan komunikasi massa untuk menciptakan rasa sosial dan melakukan komunikasi yang baik dengan rakyat.

---

<sup>8</sup> Thaibah, “Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Akmal Ibrahim Pada PILKADA Kabupaten Aceh Barat Daya 2017”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Banda Aceh, 2018).

## **F. Kerangka Teori**

Dalam memahami masalah yang akan diteliti, diperlukan sudut pandang untuk menentukan arah analisis yang akan digunakan. Pada penelitian ini, berfokus pada gambaran yang jelas mengenai pengaruh strategi komunikasi politik Fitron Nur Ikhsan serta faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan proses komunikasi politiknya.

### **1. Strategi Komunikasi Politik dan Kampanye Persuasif**

Penetapan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam kampanye, jika penetapan strategi salah, maka hasil yang diperoleh bisa fatal dan menyebabkan kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga.<sup>9</sup>

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *strategia* yang diartikan sebagai *the art of general* atau seni seorang panglima yang biasa digunakan dalam peperangan. Seperti yang dikutip dari Husein Umar, dalam bukunya yang berjudul *Strategi Management In Action*, bahwa dalam teori Stephanie K. Marrus menyatakan bahwa strategi didefinisikan

---

<sup>9</sup> Hafied Cangara, *Komunikasi Politik (Konsep, Teori dan Strategi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h. 252.

sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>10</sup>

Menurut McLeod, Kosicki dan McLeod sebagaimana dikutip dalam Tesis “Strategi Agenda Building Dalam Memulihkan Citra Institusi Pemerintahan” karya Fahma Islami Jurusan Manajemen Komunikasi Universitas Indonesia, mendefinisikan komunikasi politik sebagai pertukaran simbol dan pesan antara aktor-aktor politik dan lembaga, masyarakat umum, dan media pemberitaan yang merupakan produk politik dan memiliki konsekuensi sistem politik. Hasil dari proses ini melibatkan stabilitas atau perubahan kekuasaan. Secara historis komunikasi politik didefinisikan sebagai peran komunikasi dalam proses politik dan sebagai proses intervensi

---

<sup>10</sup> Husein Umar, *Strategi Management In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet. 2 h. 31.

antara lembaga pemerintahan formal dan perilaku pemilih warga.<sup>11</sup>

Adapun proses komunikasi politik tidak terlepas dari namanya kampanye politik, dan karena itulah kampanye politik tidak mungkin dilakukan tanpa adanya strategi untuk membentuk opini publik yang positif terhadap masyarakat. Karena strategi merupakan ‘darah’ dari proses pergerakan kampanye. Tanpa adanya strategi, proses kampanye bisa gagal dan juga bisa merusak kepentingan aktor ataupun institusi politik. Adapun kampanye politik menuntut terjadinya perubahan pada semua level dan level yang diinginkan oleh aktor politik adalah perubahan perilaku khalayak terhadap aktor politik.<sup>12</sup>

Berbicara mengenai pengertian kampanye merupakan sebuah kegiatan yang ada di suatu organisasi atau kelompok agen perubahan yang ditujukan untuk memersuasi target sasaran agar bisa menerima, memodifikasi atau membuang ide,

---

<sup>11</sup> Fahma Islami, “Strategi Agenda Building Dalam Memulihkan Citra Politik Institusi Pemerintah” (Tesis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2017) h. 9.

<sup>12</sup> Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik Teori, Konsep dan Aplikasi pada era media baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016) h. 186-187.

sikap dan perilaku tertentu.<sup>13</sup> Sedangkan komunikasi persuasif dalam kampanye merupakan komunikasi persuasi yang bersifat formal yang memerlukan sebuah perencanaan secara matang dan sungguh-sungguh, tepat sasaran dalam menentukan efektifitas kampanye. Di tengah persaingan yang sedemikian ketat, pengelolaan kampanye yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi harus wajib dilakukan. Terdapat empat aspek dalam kegiatan kampanye persuasif diantaranya:

- a. Kampanye secara sistematis berupaya menciptakan “tempat” tertentu dalam pikiran khalayak tentang produk, kandidat atau gagasan yang ditawarkan.
- b. Kampanye berlangsung dalam berbagai tahapan, mulai dari menarik perhatian khalayak, menyiapkan khalayak untuk bertindak, sampai mengajak khalayak melakukan tindakan nyata.
- c. Kampanye mendramatisasi gagasan-gagasan yang disampaikan kepada khalayak dan mengundangnya untuk terlibat, baik secara simbolis maupun praktis.

---

<sup>13</sup> Hafied Cangara, *Komunikasi Politik* ,..., h. 245.

- d. Kampanye secara nyata menggunakan kekuatan media massa dalam mengunggah kesadaran hingga mengubah perilaku khalayak.<sup>14</sup>

## 2. Teori Dramaturgi Erving Goffman

Erving Goffman, seorang sosiolog Kanada menyebutnya sebagai dramaturgi, dimana kehidupan manusia diibaratkan sebagai panggung sandiwara, yang mana manusia sebagai aktor berusaha untuk menampilkan pertunjukan dan berusaha menunjukkan kesan yang berbeda-beda. Apa yang diperbuat oleh individu maupun kelompok tertentu, tidak selalu sama seperti apa yang tampak. Apa yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu tadi bisa karena memiliki kepentingan tertentu.

Teori dari Erving Goffman tersebut memperkenalkan istilah “*frontstage*”, “*backstage*” dan “*offstage*”. *Frontstage* adalah bagian yang mendefinisikan situasi penyaksi pertunjukkan. *Backstage* adalah kepentingan atau maksud dibalik perannya dalam *frontstage*. Sedangkan *offstage* adalah

---

<sup>14</sup> Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik* ,..., h. 189-190.

bagian dimana aktor tidak melakukan pertunjukkan dan interaksi dengan siapapun.<sup>15</sup>

Teori dramaturgi ini merupakan pengembangan mengenai makna, bahasa, dan pemikiran. Teori dramaturgi ini memandang kehidupan sebagai teater, diaman dalam interaksi sosialnya manusia seperti melakukan pertunjukkan diatas panggung, yang menampilkan atau memainkan peran-peran tertentu. Untuk memainkan peran tersebut, biasanya sang aktor menggunakan bahasa verbal dan menampilkan perilaku nonverbal tertentu serta mengenakan atribut-atribut tertentu, misalnya kendaraan, pakaian, dan aksesoris lainnya yang sesuai dengan perannya dalam situasi tertentu. Aktor harus memusatkan pikiran agar tidak keceplosan, salah bicara, kehilangan kendala diri, melakkan gerak gerik, menjaga nada suara dan mengekspresikan wajah yang sesuai dengan situasi tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Farida M. Arif, "Dramaturgi Pemilihan Presiden Indonesia 2014", Jurnal Interaksi Vol 3 No 2 (Juli 2014 : 181-188) Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Semarang, h. 181.

<sup>16</sup> Farida M. Arif, "Dramaturgi Pemilihan Presiden Indonesia 2014", Jurnal Interaksi Vol 3 No 2 (Juli 2014 : 181-188) Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Semarang, h. 184.



Dengan demikian, pada penelitian kali ini, penulis menggunakan acuan teori strategi komunikasi politik, kampanye persuasif dan Teori Dramaturgi dari Erving Goffman untuk mengetahui proses strategi komunikasi politik yang dilakukan Fitron Nur Ikhsan dalam mempertahankan dukungan dari masyarakat Kabupaten Pandeglang sampai menjabat menjadi anggota DPRD Provinsi Banten 2 periode dan mendefinisikan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan proses komunikasi dalam kampanyenya.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>17</sup> Dalam penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting untuk memberikan petunjuk tentang cara-cara pelaksanaan penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

## **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana dapat diartikan metode penelitian kualitatif adalah cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif yaitu penulis mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai strategi komunikasi politik yang digunakan dengan menceritakan secara langsung peristiwa yang telah terjadi pada anggota DPRD Provinsi Banten, Fitron Nur Ikhsan, dengan memberikan informasinya bagaimana cara memperoleh dukungan dari masyarakat pada saat pemilu sampai bisa terpilih kembali dua periode.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah orang atau tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran. Subjek penelitian sering disebut juga dengan istilah informan, dalam penelitian ini yang menjadi

---

<sup>18</sup> Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), h.73.

subjek penelitian adalah Anggota DPRD Provinsi Banten, Fitron Nur Ikhsan.

Sedangkan objek penelitian merupakan isu atau permasalahan yang akan dibahas atau diteliti. Dalam kesempatan ini yang menjadi objek dari penelitian ini adalah strategi komunikasi politik Fitron Nur Ikhsan sebagai anggota DPRD dua periode.

### **3. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dalam skripsi ini yaitu bertempat di Sekretariat DPRD Provinsi Banten yang berlokasi di Kawasan Kantor Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B), Palima, Kota Serang, Banten, 42116.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Pada penelitian skripsi ini dilakukan wawancara mendalam kepada Fitron Nur Ikhsan, anggota DPRD Banten sebagai informan dalam penelitian ini dengan menanyakan

mengenai beberapa hal, salah satunya yaitu proses strategi komunikasi politik apa yang digunakan untuk mempertahankan dukungan masyarakat sampai dua periode. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada tim konsultan pemenangan Fitron Nur Ikhsan.

#### **b. Dokumentasi**

Adapun dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data-data hasil rekaman dengan narasumber ataupun berupa laporan pertanggungjawaban informan atau berupa hasil foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini atau aktivitas narasumber pada saat melakukan aktivitasnya sebagai anggota DPRD Provinsi Banten. Selain itu, penulis juga menggunakan data-data penunjang seperti data perolehan suara dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk memperkuat dalam penelitian, dan juga mencari sumber dokumen lainnya di media online.

#### **c. Observasi**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi berstruktur dengan melakukan pengamatan penelitian

menggunakan instrumen penelitian atau pedoman wawancara.<sup>19</sup>

Maka dengan ini, penulis dapat menilai setiap perilaku atau ucapan dari informan dalam berperilaku dilapangan saat menjadi anggota DPRD dan pada saat kampanye ke masyarakat bagaimana cara menerapkan strategi komunikasi politiknya sehingga bisa menarik simpatik dukungan dari masyarakat pada saat melakukan wawancara di lokasi penelitian.

## **5. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud menyelesaikan masalah yang akan ditangani. Dalam penelitian ini sumber data utama penulis adalah wawancara mendalam pada informan anggota DPRD Provinsi Banten, Fitron Nur Ikhsan. Adapun pada sumber data lainnya adalah wawancara pada salah satu Tim konsultan pemenang Fitron Nur Ikhsan.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..., h. 204.

### **b. Data sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur seperti studi kepustakaan dengan menggunakan buku tentang komunikasi, komunikasi politik, strategi komunikasi politik dll serta jurnal, catatan harian, foto-foto, artikel ataupun situs yang ada di internet yang berkaitan dengan penelitian penulis.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Pada analisis ini Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun dalam menganalisis data kualitatif model ini melalui tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu:

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,... h. 244.

- a. Reduksi Data (*data reduction*) adalah kegiatan merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.
- b. Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*) adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>21</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembahasan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam lima bab, yang masing-masing sub bab garis besarnya dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 210.

Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori meliputi: Komunikasi Politik, Perencanaan Langkah dan Strategi Komunikasi Politik dan Teori Dramaturgi Erving Goffman.

Bab III Gambaran Umum Subjek dan Lokasi Penelitian meliputi: Sejarah DPRD Provinsi Banten, Kedudukan dan Fungsi DPRD, Profil Fitron Nur Ikhsan, Visi dan Misi Fitron Nur Ikhsan Sebagai Anggota DPRD Provinsi Banten.

Bab IV Strategi Komunikasi Politik Fitron Nur Ikhsan dalam Mempertahankan Dukungan Masyarakat meliputi: Strategi Komunikasi Politik dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Komunikasi Politik dalam Mempertahankan Dukungan Masyarakat.

Bab V Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran.